

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revolusi industri telah membawa perubahan dalam hal perkembangan teknologi dan proses produksi dalam kegiatan ekonomi. perubahan cara hidup dan proses kerja telah mengubah manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat. Awal mula revolusi industri pada tahun 1750-1850 telah membawa perubahan besar-besaran dalam bidang pertanian, manufaktur, pertambangan, transportasi dan teknologi sehingga berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya. Revolusi industri pertama kali ditandai dengan munculnya mesin uap untuk proses produksi, revolusi kedua dengan perkembangan energi listrik dan revolusi ketiga melalui perubahan otomatisasi produksi dan teknologi informasi. Menurut Hamdan (2018), revolusi industri sudah mencapai tahap ke 4 atau biasa disebut dengan revolusi industri 4.0 yang mengubah revolusi digital yang secara fundamental mengubah cara hidup, cara kerja dan cara berinteraksi masyarakat di seluruh penjuru dunia. Revolusi Industri 4.0 telah mengubah cara hidup dan model bisnis secara fundamental dalam beberapa tahun terakhir ini. Sektor bisnis dan perekonomian mengalami perubahan sangat besar termasuk didalamnya cara orang dalam melakukan transaksi keuangan.

Dewasa ini yang sedang merajalela untuk dunia bisnis Franchise yaitu usaha yang bergerak dibidang minimarket. Keberadaan minimarket telah tersebar diseluruh penjuru Kota-kota besar yang ada di Indonesia. Biasanya dimiliki oleh pemegang modal besar ataupun para investor. Dengan modalnya itu mereka dengan mudah mengembangkan usahanya, menambahkan lebih besar jaringan bisnisnya. Minimarket yang tumbuh pesat saat ini berlomba menawarkan sistem waralaba yang memungkinkan para pemilik modal lainnya ikut melebarkan usahanya demi mendapatkan laba yang lebih besar. Berbelanja di minimarket semakin menjadi trend seiring dengan perubahan orientasi berbelanja masyarakat perkotaan. Dulu, konsumen selalu mengejar harga murah, namun dengan kemajuan dan pertumbuhan perekonomian kota, harga murah tidak menjadi pertimbangan utama. Faktor kenyamanan dalam berbelanja menjadi daya tarik

tersendiri yang sangat diminati dalam dekade terakhir. Dengan demikian, minimarket merupakan sebuah

jenis usaha yang menggabungkan antara konsep swalayan dalam skala kecil dengan target pasar yang sama dengan target “warung dan kios” pada pasar tradisional, (ASLAM, 2017)

Secara tradisional, akuntansi murni didasarkan pada pendekatan sistem secara manual. Pengalaman dan keahlian seorang akuntan sangat penting dalam proses akuntansi. Meski dengan menggunakan pendekatan sistem secara manual bisa saja menjadi tidak efektif dan tidak efisien. Sistem informasi akuntansi menyelesaikan banyak masalah. SIA bisa mendukung otomatisasi pengolahan data dalam jumlah yang besar dan menghasilkannya secara tepat waktu dengan keakuratan informasi. Pada awal mula sistem informasi akuntansi dirancang untuk fungsi penggajian pada tahun 1970-an. Awalnya, sistem informasi akuntansi yang utama dikembangkan secara “*in-house*” sebagai sistem yang bersifat warisan. Seperti solusi yang mahal untuk dikembangkan dan sulit untuk dipertahankan. Untuk itu, para praktisi akuntansi memilih pendekatan manual daripada berbasis komputer, (Wikipedia, 2019).

Sistem informasi akuntansi lebih sering dijual sebagai pembangun paket perangkat lunak dari vendor-vendor besar seperti *Microsoft*, *Sage Group*, *SAP AG/SAP* dan *Oracle Corporation/Oracle* yang disesuaikan agar sesuai dengan proses bisnis organisasi. Usaha kecil sering menggunakan paket perangkat lunak akuntansi dengan biaya yang lebih rendah seperti *MYOB* dan *Quickbooks*. Organisasi besar akan sering memilih sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Sebagai kebutuhan untuk konektivitas dan konsolidasi antara sistem bisnis lain yang semakin meningkat, sistem informasi akuntansi digabung dengan yang lebih besar, lebih sistem yang terpusat yang dikenal sebagai *Enterprise Resource Planning* (ERP). Sebelumnya, dengan aplikasi terpisah untuk mengelola berbagai fungsi bisnis, organisasi harus mengembangkan *interface* yang kompleks bagi sistem untuk berkomunikasi dengan satu sama lain. Melalui ERP, sebuah sistem seperti sistem informasi akuntansi dibangun sebagai modul yang berintegrasi ke dalam rangkaian aplikasi yang mencakup manufaktur, rantai pasokan, sumber daya manusia. Sistem informasi akuntansi berbasis komputasi awan semakin populer bagi para UMKM dan organisasi besar dengan biaya yang lebih rendah. Dengan penerapan sistem informasi akuntansi, banyak perusahaan yang telah

mengeleminasi keahlian rendah, peran transaksional dan operasional akuntansi, (Wikipedia, 2019).

Salah satu bidang akuntansi yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi adalah Sistem Informasi Akuntansi. Pada dasarnya siklus akuntansi pada SIA berbasis komputer sama dengan SIA berbasis manual, artinya aktivitas yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan tidak bertambah atau tidak ada yang dihapus. SIA berbasis komputer hanya mengubah karakter dari suatu aktivitas. Dengan adanya kemajuan yang telah dicapai dalam bidang akuntansi yang menyangkut SIA berbasis komputer dalam menghasilkan laporan keuangan. Perkembangan teknologi informasi akuntansi pada saat ini berpengaruh besar terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dampak yang dapat dirasakan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan suatu sistem manual ke sistem komputer. Oleh karena itu, pengendalian intern dalam SIA juga akan mempengaruhi peringkat jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan. Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya.

Sistem ini merupakan teknologi yang diciptakan untuk mempermudah dalam mengembangkan pekerjaan seperti halnya pembuatan laporan keuangan, membuat data penjualan, data pembelian dan data stok barang, dan seterusnya pada proses menghasilkan informasi akuntansi dilaksanakan menurut sistem yang diterapkan pada setiap perusahaan masing-masing dan pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan, contohnya para pemakai yang belum mengerti cara pengoperasian sistem sehingga kinerja sistem informasi yang dikerjakan belum maksimal sesuai yang diharapkan, dan tidak sesuai terhadap sistem yang digunakan dalam di suatu perusahaan, misalnya pada perusahaan yang besar tetapi masih menggunakan sistem informasi yang sederhana sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Sistem ini juga tidak bisa menjamin keberhasilan yang optimal dari hasil yang dicapai oleh pengguna, apabila kinerja penggunanya tidak menguasai dalam mengoperasikan sistem ini. Keberhasilan suatu sistem juga tidak hanya terletak pada kinerja penggunanya tetapi juga terletak pada kinerja sistem itu sendiri.

Kinerja suatu sistem tentunya dapat berpengaruh dari beberapa faktor yang akan menentukan apakah sistem itu sudah berjalan dengan baik ataukah belum. Menurut Eliyasa R.R (2015), “Kinerja sistem Informasi Akuntansi merupakan sebagai suatu capaian atau hasil kerja dari aktivitas penting sekelompok elemen, yang terdiri dari; data, informasi, SDM, alat-alat teknologi informasi, model akuntansi, dan prosedur yang saling berintegrasi dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah data menjadi informasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pengguna dasar pengambilan keputusan.” Dalam penelitian ini akan mencoba meneliti beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan melihata apakah memang benar terbukti kinerja sistem informasi akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terjadi dilapangan pekerjaan baik itu perusahaan, pemerintahan, dan organisasi.Sahusilawane & Wildoms (2014), menyatakan bahwa baik buruknya kinerja sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari tingkat kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Selain itu ada beberapa masalah yang sering timbul dalam pemakaian sistem manual diantaranya pengontrolan stok yang sulit dilakukan jika item barang semakin banyak, penelusuran transaksi sulit dilakukan karena rekap transaksi masih manual, karyawan berpeluang untuk melakukan korupsi. Sejalan perkembangan perusahaan yang mempunyai peran dalam mencapai tujuan perusahaan perlu ditingkatkan kualitasnya. Salah satu bagian yang sangat vital adalah bagian pengelolaan informasi, yang memungkinkan aktivitas perusahaan hingga pengambilan keputusan oleh manajemen dapat berjalan dengan baik.

Pada suatu perusahaan harus mempunyai sistem yang mengatur setiap pengeluaran dan pemasukan barang, agar tidak mendapatkan kerugian dan selisih. Selain dari pemasukan dan pengeluaran barang, tentunya Perusahaan harus mempunyai kinerja karyawan yang bertugas sebagai petugas pembayaran atau kasir yang mempunyai teknik personal dalam menjalankan atau mengoperasionalkan sistem pembayaran dengan baik. Apabila kasir tersebut tidak mempunyai pendidikan yang mempelajari sistem tersebut lebih dalam, maka

peranan manajer puncak untuk memberikan pelatihan agar nantinya sistem pembayaran juga berjalan dengan baik.

Pada penelitian Mokodompit & Wuriasih (2017), mengemukakan bahwa masih banyak data di rumah sakit, termasuk data keuangan dan akuntansi disimpan, diproses, dan dibagikan setiap hari. Tanpa menggunakan sistem informasi akuntansi, karena akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memproses data dan ada juga kemungkinan salah perhitungan data. Dengan demikian, informasi yang diberikan menjadi kurang relevan dan akurat bagi pengguna untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Karena itu, data tersebut seharusnya dikelola dengan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat kepada pengguna dan juga untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Varibel penelitian ini diambil dari hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Misalnya pada penelitian Prabowo, Mahmud, & Murtini (2014) mengemukakan dari penelitian yang sudah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi hanya program pelatihan dan pendidikan pemakai, sebaiknya kegiatan atau program pelatihan dan pendidikan terus dilakukan secara rutin demi tercipta optimalnya kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan faktor keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dan dukungan pimpinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga pada penelitian kali ini, akan meneliti apakah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak serta program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi dan adanya pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya maka diharapkan hasil pekerjaan dan informasi yang dihasilkan lebih akurat dan lebih optimal, sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh target dan peraturan yang di rancang oleh Perusahaan tersebut. Sehingga penulis akan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan sistem informasi akuntansi pada Perusahaan yang dilihat dari tingkat keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan. Atas dasar latar

belakang diatas maka dijadikan dasar untuk melakukan penelitian tentang sistem informasi akuntansi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Revolusi industri telah membawa perubahan dalam hal perkembangan teknologi dan proses produksi dalam kegiatan ekonomi. perubahan cara hidup dan proses kerja telah mengubah manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan kerja maupun lingkungan masyarakat.
2. Revolusi Industri 4.0 telah mengubah cara hidup dan model bisnis secara fundamental dalam beberapa tahun terakhir ini.
3. Sektor bisnis dan perekonomian mengalami perubahan sangat besar termasuk didalamnya cara orang dalam melakukan transaksi keuangan.
4. Secara tradisioanal sistem menggunakan pendekatan secara manual, meski sistem menggunakan pendekatan secara manual bisa saja menjadi tidak efektif dan efisien.
5. Perkembangan teknologi informasi akuntansi berpengaruh besar terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA).
6. Sistem informasi berbasis komputer dibutuhkan bagi perusahaan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat di percaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji.
7. Sistem informasi akuntansi diciptakan guna mempermudah perusahaan dalam pengelolaan laporan keuangan.
8. Dalam pemakaian sistem manual diantaranya pengontrolan stok yang sulit dilakukan jika item barang semakin banyak, penelusuran transaksi sulit dilakukan karena rekap transaksi masih manual, karyawan berpeluang untuk melakukan korupsi.
9. Sistem informasi akuntansi membantu perusahaan membuat data keuangan dengan lebih akurat dan lebih optimal, sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan perusahaan.

10. Kurangnya keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, serta program program pelatihan dan pendidikan pemakai sehingga kinerja sistem informasi akuntansi belum bekerja secara optimal.
11. Kurangnya penggunaan sistem informasi akuntansi akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memproses data dan juga ada kemungkinan salah perhitungan data. Informasi yang diberikan menjadi kurang relevan dan kurang akurat bagi pengguna sistem.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Maka peneliti akan membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak serta program pelatihan dan pendidikan pemakai dan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Penelitian ini hanya meneliti pada Minimarket yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yaitu dengan Aplikasi GF-Akuntansi.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi, baik dibagian umum maupun keuangan yang ada di Minimarket Kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keterlibatan pemakai Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem informasi akuntansi.
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem informasi akuntansi.
3. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Apakah program program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh program program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

a. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan terutama tentang faktor-faktor (terutama dalam keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan) yang mempengaruhi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sehingga menjadi masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman bagi Peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa kuliah.

d. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi serta menambah literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

